

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keunggulan produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan diperlukan agar konsumen dapat menilai dan merasakan produk yang dihasilkan. Dalam suatu bisnis diperlukan keunggulan kompetitif agar perusahaan dapat memenangkan persaingan dengan sehat. Adapun berdasarkan pemahaman yang dipahami peneliti, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan suatu informasi yang akurat dan berkualitas agar dapat menjalankan dan mengelola perusahaan dengan tepat. Perusahaan harus bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis serta melihat lingkungan di luar bisnis sehingga hal-hal yang di luar perkiraan kita sebagai pelaku usaha. Produk yang ada diharapkan dapat menjadi tumpuan perusahaan dalam menjalankan usahanya di saat apapun serta produk tersebut dapat diterima konsumen dengan baik. Sebuah perencanaan dan evaluasi dari sebuah produk harus diterima perusahaan agar ke depannya perusahaan dapat melihat lagi tujuan dari produk tersebut dibuat dan memperbaiki produk tersebut agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Akuntansi aktivitas adalah faktor penting dalam mengoperasionalkan perbaikan berkelanjutan untuk ke depannya. Perwujudan dari berbagai aktivitas diperlukan agar dapat digunakan dalam menghitung perbaikan biaya dan pengendalian ke arah yang lebih baik. *Activity Based Management/* Manajemen berdasar aktivitas adalah pendekatan untuk keseluruhan sistem yang terintegrasi dan berfokus pada perhatian manajemen berdasarkan berbagai aktivitas dengan tujuan meningkatkan nilai bagi pelanggan dan laba yang dicapai mewujudkan nilai ini (Hansen dan Mowen, 2017). Dengan adanya *Activity based management* dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan dan peningkatan laba berdasarkan pengelolaan aktivitas merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh tiap perusahaan. *Activity Based*

Management membahas analisis kalkulasi biaya produk (*Product Costing*) dan *Process Value Analysis* (PVA).

Delapan Jaya Group – Garment Manufaktur adalah Perusahaan Garment yang memproduksi kemeja pria yang memiliki pabrik di Kawasan Sragen, Jawa Tengah. Perusahaan ini awalnya jasa produksi dan menjahit kemeja dan celana pria dengan label Nevada, Erigo, Tom Taylor dan GAP, dan merek lain kepada Matahari Departement Store, Ramayana, dan beberapa toko *department store* lainnya. Berdasarkan wawancara perusahaan dapat memproduksi 1 juta *pieces* produk garmen dalam 1 tahun. Dalam masa pandemi seperti ini, perusahaan ini pun memerlukan efisiensi biaya pada bagian produksi agar dapat bertahan dan laba perusahaan diharapkan tetap stabil. Perusahaan berdasarkan wawancara telah menetapkan tingkat efisiensi produksi yaitu 85% diambil dari rata-rata setiap proses yang dikerjakan untuk memproduksi suatu barang sampai *finshing product*. Berdasarkan wawancara, perusahaan mengalami penurunan efisiensi mencapai 60% dan berakibat pada operasional produksi terganggu. Perusahaan pada akhirnya harus memutuskan melatih karyawan bagian produksi perusahaan serta memperdalam pemahaman untuk membuat sebuah produk agar dapat mempertahankan eksistensi perusahaan dan mengeliminasi kegiatan produksi yang tidak diperlukan menjadi *problem solver* demi menjaga operasional perusahaan tetap berjalan dan keputusan tidak melakukan PHK pada SDM perusahaan. Analisis aktivitas produksi diperlukan karena dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi biaya produksi dari produk yang sudah ada dengan cara meningkatkan efisiensi melalui eliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak efisien dari proses produksi yang digunakan dalam manufaktur (Febria Hedyanti: 2006). Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis aktivitas dengan orientasi meminimalkan biaya produksi pada garmen Delapan Jaya Group. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui beberapa aktivitas yang kurang efisien untuk segera dieliminasi sehingga dapat dilakukan penghematan biaya produksi dengan perubahan produk jadi yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas, telah dipaparkan beberapa hal yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Aktivitas Produksi pada Perusahaan Delapan Jaya Group – Garment Manufaktur**”. Dimana dengan melakukan analisis tersebut dapat aktivitas apa saja yang dilakukan, mengapa aktivitas itu dilakukan, dan seberapa baik dan buruknya dampaknya jika dilakukan. Di sinilah analisis aktivitas dibutuhkan untuk menilai apakah suatu aktivitas memiliki nilai tambah bagi perusahaan atau tidak, jika tidak bagaimana cara agar aktivitas itu dapat dihilangkan atau diminimalkan serta aktivitas tersebut itu membuat efisiensi atau tidak dalam menjalankan produksi pada era pandemi covid-19.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Aktivitas apa saja yang terdapat dalam bagian produksi ?
2. Aktivitas apa saja yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah dalam bagian produksi ?
3. Apakah aktivitas-aktivitas pada bagian produksi sudah dilakukan secara efektif?

1.3.Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang akan diteliti adalah November 2021 pada bagian produksi.
2. Tolok ukur suatu aktivitas sudah dilakukan dengan efektif dinilai berdasarkan *cycle effectiveness*. Menurut Mulyadi (2003) CE semakin mendekati 100% berarti aktivitas semakin baik. Apabila proses pembuatan produk menghasilkan *cycle effectiveness* kurang dari 100%, maka dapat diartikan masih mengandung aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi customer. Perusahaan menetapkan kriteria efektivitas sebesar 85%. CE 85% dianggap sudah efektif karena digunakan untuk program jangka panjang dan berkesinambungan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui aktivitas yang terdapat dalam bagian produksi.
2. Untuk mengetahui aktivitas yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah dalam bagian produksi.
3. Untuk mengetahui aktivitas-aktivitas pada bagian produksi sudah dilakukan secara efektif.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan Delapan Jaya Group

Kontribusi penelitian ini diharapkan menjadi saran dan masukan kepada perusahaan tentang pemikiran guna mengevaluasi efektivitas semua aktivitas di bagian produksi yang dapat digunakan perusahaan berkembang lebih maju lagi dan lebih efisien dari operasional sebelumnya.

2. Kontribusi Penulis

Kontribusi penelitian ini adalah sebagai wadah untuk menerapkan berbagai teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan ke dalam praktik untuk mempraktekkan pengetahuan dan menjawab permasalahan yang ada di Perusahaan dengan solusi yang tepat guna dan tepat sasaran.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian adalah Delapan Jaya Group – Garment Manufaktur yang berlokasi di Sragen, Jawa Tengah.

1.6.2. Data Penelitian

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah

- a. Data mengenai sejarah perusahaan
- b. Data mengenai struktur organisasi perusahaan
- c. Data mengenai waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas.
- d. Data berupa waktu pelaksanaan aktivitas produksi

1.6.3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati dan pencatatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang ada di Delapan Jaya Group – Garment Manufaktur

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang akan diwawancarai antara lain : kepala pabrik, karyawan pabrik, dan pihak terkait lainnya di Delapan Jaya Group – Garment Manufaktur termasuk Pimpinan dan pemilik langsung dari perusahaan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik untuk mendapatkan data sekunder melalui studi pustaka terhadap materi-materi yang relevan dengan topik penelitian serta data-data yang telah tersedia di Delapan Jaya Group – Garment Manufaktur.

1.6.4. Metode Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, antara lain :

1. Mengidentifikasi setiap aktivitas melalui observasi langsung pada bagian produksi perusahaan.
2. Mengidentifikasi aktivitas apa saja yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah.

3. Melakukan analisis waktu pada setiap aktivitas dengan melakukan pengamatan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu aktivitas melalui studi gerak dan waktu. Perhitungan yang akan dilakukan sebagai berikut :

Menurut Zamit (2005:201), waktu standar tiap aktivitas bernilai tambah memiliki rumus sebagai berikut:

$$T_{standar} = T_{normal} + T_{cadangan}$$

Dimana:

$T_{standar}$: waktu standar yang dibutuhkan oleh karyawan dalam menjalankan aktivitas

T_{normal} : waktu normal yang dibutuhkan oleh karyawan dalam menjalankan aktivitas

$T_{cadangan}$: waktu jeda yang dibutuhkan oleh karyawan dalam menjalankan aktivitas

a. Rumus yang digunakan untuk menghitung waktu normal tiap aktivitas: (Ahyari,1986:173)

$$T_x \text{ normal} = \left(\frac{T_1 + T_2 + T_3 + \dots + T_n}{n} \right)$$

$$T_{normal} = \left(\frac{T_{x1} + T_{x2} + T_{x3} + \dots + T_{xn}}{x} \right)$$

Dimana:

$T_x \text{ normal}$ = waktu kerja normal yang seharusnya digunakan oleh setiap karyawan dalam menjalankan aktivitas

T_{normal} = waktu normal seluruh karyawan dalam suatu aktivitas yang seharusnya digunakan dalam menjalankan aktivitas

T = waktu yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas

n = banyaknya pengamatan terhadap karyawan dalam menjalankan aktivitas

x = jumlah pelaku aktivitas

b. Rumus yang digunakan untuk menghitung waktu cadangan:

$$T_{cadangan} = \frac{T_i}{T_{kerja}}$$

Dimana:

$T_{cadangan}$: waktu sela/jeda yang dibutuhkan oleh petugas dalam menjalankan aktivitas

T_i : waktu istirahat petugas dalam satu hari

T_{kerja} : waktu kerja petugas dalam satu hari

4. Menghitung waktu sesungguhnya untuk setiap aktivitas dalam waktu satu bulan.

$$T_{sesungguhnya} = X \times J \times H \times 60 \text{ (dalam menit)}$$

Keterangan:

X : jumlah petugas/karyawan pada bagian produksi

J : jumlah jam kerja dalam satu hari

H : jumlah hari kerja dalam satu bulan
 5. Menghitung *Processing Time* Setiap Aktivitas

Processing Time Setiap Aktivitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$T_{proses} = T_{standar} \times n$$

Keterangan:

T_{proses} : *Processing Time* setiap aktivitas

$T_{standar}$: Waktu kerja yang seharusnya digunakan dalam menjalankan aktivitas

n : Jumlah produksi dalam sebulan

6. Menghitung cycle effectiveness dari masing-masing aktivitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Mulyadi, 2003: 279)

$$CE = \frac{\text{Processing Time}}{\text{Throughput Time}} \times 100\%$$

1.7.Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II ACTIVITY BASED MANAGEMENT

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang definisi dan dimensi Activity Based Management, tujuan dan manfaat ABM, Continuous Improvement, Process Value Analysis, definisi aktivitas, aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah, cost effectiveness, perhitungan *cycle effectiveness* (CE) berserta definisi.

BAB III GAMBARAN UMUM DELAPAN JAYA GROUP- GARMENT MANUFAKTUR

Bab ini berisi profil Delapan Jaya Group – Garment Manufaktur yang meliputi sejarah, visi, misi, struktur organisasi perusahaan, fasilitas produksi perusahaan, pemasaran perusahaan,serta pengukuran kinerja di Delapan Jaya Group – Garment Manufaktur.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan mencakup tentang definisi aktivitas-aktivitas pada bagian produksi, identifikasi aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah, perhitungan waktu tidak bernilai tambah, perhitungan waktu bernilai tambah, perhitungan *cycle effectiveness* dan Pembahasan hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diajukan peneliti untuk perusahaan terutama di bagian produksi.

